

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia yang seutuhnya. Sebagai konsekwensi logis setiap daerah dan setiap anggota masyarakat termasuk siswa berhak atas segala aktivitas pembangunan serta wajib berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan baik secara fisik maupun mental. Selain itu juga semakin berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di zaman sekarang ini berdampak besar karena semakin ketatnya persaingan dan semakin dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik, berketerampilan tinggi dan memiliki keterampilan khusus.

Dalam menghadapi era globalisasi yang selalu diwarnai oleh persaingan yang kompetitif, bangsa Indonesia sudah semestinya perlu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas tinggi. Kunci untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) indonesia di masa mendatang adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan berkualitas tinggi. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Salah satu pendidikan yang dianggap penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan matematika. Matematika mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Sujono (1998:20) bahwa :

Matematika memegang peranan penting karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien dan diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semua tidak akan menjadi alat kemajuan yang berarti.

Namun ironisnya, matematika dan pembelajarannya tidak pernah sepi dari keluhan beberapa pihak, baik siswa, orang tua, masyarakat dan bahkan oleh guru pengajar matematika. Hal-hal yang selalu menarik untuk dikaji dan dibahas adalah rendahnya prestasi matematika, penggunaan metode yang sesuai, sampai pada sarana dan prasarana. Kenyataan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dengan inovasi-inovasi yang konstruktif sehingga dapat memberikan harapan yang lebih cerah pada perkembangan pendidikan matematika dan pembelajaran matematika pada khususnya.

Masalah yang sangat menonjol dalam proses belajar matematika sekolah dasar dan menengah adalah pada umumnya hasil belajar para siswa belum memuaskan. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Kondisi seperti ini tidak akan mengembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Rendahnya kemampuan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Matematika di SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan pada saat belajar SPLDV. Letak kesulitan siswa pada umumnya adalah

1. dalam menentukan penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode reduksi, yaitu gabungan metode eliminasi dan substitusi serta kesulitan dalam soal cerita,
2. siswa tidak banyak yang siap/menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai walaupun materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya sudah diketahui,
3. aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantaurapat pada tanggal 17 September 2013, Bu Junita Rahmadani mengatakan bahwa : “Nilai rata-rata siswa pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantaurapat T.A 2012/2013 adalah 59. Nilai ini

masih lebih rendah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 65.

Abdullah (dalam Limas, 2006:41) mengatakan bahwa:

Hasil yang kurang memuaskan ini mungkin sebagian terjadi karena kekurangan pemahaman kita menyelenggarakan proses pembelajaran yang memenuhi persyaratan, sebagian lagi mungkin karena kekeliruan cara pandang kita terhadap proses pendidikan. Pada saat ini proses pendidikan sebagian besar dilakukan melalui penyampaian informasi, bukan pemrosesan informasi yang mengacu ke arah pemecahan masalah.

Abdullah (dalam Limas, 2006:41) juga mengatakan bahwa: “Proses pendidikan sebagian besar masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan, bukan memberikan interpretasi dan makna terhadap apa yang dipelajari dalam upaya untuk membangun pengetahuan sendiri”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru masih menggunakan paradigma lama dalam mengajar. Dalam pembelajaran matematika, biasanya guru memulai sajian dengan mengajar teori/ definisi/ teorema, diberikan contoh, dan terakhir diberikan latihan soal-soal.

Kebanyakan guru mengajar dengan teknik yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika di sekolah, selama ini masih di dominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma mengajarnya. Dalam menjawab suatu persoalan siswa sering tertuju pada satu jawaban yang paling benar dan menyelesaikan soal dengan tertuju pada contoh soal tanpa mampu memikirkan kemungkinan jawaban atau bermacam-macam gagasan dalam memecahkan masalah tersebut.

Menurut Abbas (dalam <http://depdiknas.go.id>) menyatakan bahwa :

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru.

Teknik pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru Matematika di SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat adalah teknik tanya jawab dan penugasan. Artinya, guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang kurang

variatif dan tidak inovatif sehingga masih ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama belajar SPLDV dengan menggunakan teknik pembelajaran tersebut.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran harus dibuat lebih menarik dan lebih mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas proses dan produk pendidikan kita sekarang ini dianggap masih jauh dari memadai, lebih-lebih kalau dikaitkan dengan upaya mempersiapkan manusia Indonesia di abad global”. Hendaknya baik proses maupun produk pembelajaran harus beriringan, dengan pertimbangan bahwa apabila prosesnya bagus maka diharapkan produknya juga bagus, artinya proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada produk yang baik pula. Produk yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.

Abdullah (dalam Limas 2006: 43) mengatakan bahwa: “Pembelajaran dikatakan efektif apabila nilai ulangan/ujian peserta memuaskan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru harus sebisa mungkin menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih bervariasi. Salah satu variasi pendekatan pembelajaran yang inovatif adalah pendekatan *Open-Ended*.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satunya yaitu dengan pendekatan *Open-Ended*. Pendekatan *Open-Ended* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterbukaan proses dan penyelesaian. Pendekatan pembelajaran ini membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman peserta didik menemukan sesuatu yang baru. Sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbukaan dalam penggunaan strategi atau metode penyelesaian masalah tentunya akan mengundang beragam representasi dari suatu masalah, sehingga

dengan pembelajaran *Open-Ended* diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan representasi matematis siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas serta terdorong oleh peran tanggung jawab guru untuk memajukan anak didik, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Open-Ended* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk membuat tujuan penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
3. Pemilihan pendekatan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada pemilihan pendekatan *Open-Ended* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Open-Ended* diterapkan pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat T.A 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Open-Ended* diterapkan pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) T.A 2013/2014?
3. Bagaimana penerapan pendekatan *Open-Ended* dalam pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat T.A 2013/2014 ?
4. Apakah dengan pendekatan *Open-Ended* pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat efektif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Open-Ended* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat T.A 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Open-Ended* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat T.A 2013/2014.
3. Untuk mendeskripsikan tahapan dan setting kelas tentang penerapan pendekatan *Open-Ended* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat T.A 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di kelas VIII SMP Swasta Muhammadiyah 25 Rantauprapat dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* efektif

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini member manfaat antara lain :

1. Menjadi alternatif baru dalam pembelajaran matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru matematika untuk menerapkan pendekatan open ended dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti lain, yang membahas dan memilih permasalahan yang sama.

